

Catatan ReforMiner: Pengaruh Sektor Migas terhadap Nilai Tukar Rupiah

Sektor migas tampak disimpulkan sebagai penyebab melemahnya nilai tukar rupiah dalam beberapa waktu terakhir. Kesimpulan tersebut tercermin dari kebijakan yang diambil pemerintah untuk mengatasi pelemahan rupiah seperti mandatori penggunaan B-20 dan kewajiban penjualan minyak mentah produksi dalam negeri kepada Pertamina.

Kondisi neraca perdagangan migas kemungkinan yang menjadi dasar pengambilan kesimpulan tersebut. Berdasarkan *review*, sudah sejak lama neraca perdagangan migas Indonesia khususnya yang terkait perdagangan minyak dan BBM, dalam kondisi defisit. Dalam hal ini devisa yang dibelanjakan lebih besar dibandingkan devisa yang diperoleh dalam kegiatan perdagangan migas nasional.

Catatan ReforMiner

Catatan ReforMiner terhadap pilihan kebijakan pemerintah untuk mengatasi pelemahan rupiah dan temuan mengenai sensitivitas sektor migas terhadap nilai tukar rupiah adalah sebagai berikut:

1. Pilihan pemerintah mengendalikan impor migas untuk mengatasi pelemahan rupiah dapat dikatakan cukup berdasar. Studi ReforMiner menemukan sektor migas memiliki sensitivitas yang lebih besar terhadap nilai tukar rupiah dibandingkan dengan sektor yang lain.
2. Peningkatan kebutuhan devisa impor migas memiliki kontribusi yang lebih besar terhadap pelemahan rupiah. Dengan indikator makro ekonomi lain diasumsikan tetap, setiap peningkatan kebutuhan devisa impor migas sekitar 1 miliar USD akan memberikan kontribusi terhadap pelemahan rupiah sekitar Rp 455/USD. Sementara peningkatan kebutuhan devisa impor non migas dengan nilai yang sama hanya akan memberikan kontribusi terhadap pelemahan rupiah sekitar Rp 90/USD.
3. Peningkatan perolehan devisa ekspor migas memiliki kontribusi yang lebih besar terhadap penguatan nilai tukar rupiah. Dengan indikator makro ekonomi lain diasumsikan tetap, setiap peningkatan perolehan devisa ekspor migas sekitar 1 miliar USD akan memberikan kontribusi terhadap penguatan rupiah sekitar Rp 467/USD. Sementara peningkatan perolehan devisa ekspor non migas dengan nilai yang sama hanya akan memberikan kontribusi terhadap penguatan rupiah sekitar Rp 302/USD.

4. Selain kegiatan ekspor dan impor, studi ReforMiner menemukan investasi penanaman modal asing (PMA) juga memiliki sensitivitas yang cukup besar terhadap nilai tukar rupiah. Setiap kenaikan investasi PMA sebesar 1 miliar USD dan indikator makro ekonomi lain diasumsikan tetap, akan memberikan kontribusi terhadap penguatan nilai tukar rupiah sekitar Rp 350/USD. Kontribusi dari masuknya investasi PMA terhadap penguatan nilai tukar rupiah tersebut tercatat lebih besar dari kontribusi perolehan devisa ekspor non migas.
5. Berdasarkan studi ReforMiner tersebut, pelemahan rupiah tidak hanya dikontribusikan oleh meningkatnya impor migas. Karena itu dapat disimpulkan bahwa peningkatan impor migas bukan sebagai penyebab tunggal penurunan kinerja neraca pembayaran dan pelemahan nilai tukar rupiah selama tahun 2018 ini.
6. Berdasarkan identifikasi, defisit neraca pembayaran dan pelemahan nilai tukar rupiah sepanjang tahun 2018 juga dipengaruhi oleh: (1) menurunnya surplus neraca perdagangan non-migas; (2) menurunnya surplus transaksi modal dan finansial; dan (3) meningkatnya defisit neraca jasa, pendapatan primer dan sekunder.
7. Penurunan surplus neraca modal dan finansial memberikan kontribusi signifikan terhadap defisit neraca pembayaran Indonesia secara keseluruhan. Surplus neraca modal dan finansial sampai dengan kuartal kedua (Q2) 2018 tercatat sebesar 6,40 miliar USD, turun dari 2017 yang tercatat sebesar 29,20 miliar USD.

Komponen (miliar USD)	2016	2017	2018	
			Q1	Q2
Transaksi Berjalan	-16,90	-17,30	-5,80	-8,10
A. Barang	15,30	18,80	2,30	0,30
Ekspor (fob)	144,50	168,90	44,40	43,80
Impor (fob)	-129,20	-150,10	-42,10	-43,50
Neraca Perdagangan				
a. Non-Migas	20,10	26,10	4,70	3,20
b. Migas	-4,80	-7,30	-2,40	-2,70
B. Jasa-jasa, Pendapatan Primer & Sekunder	-32,20	-36,10	-8,10	-8,40
Transaksi Modal & Finansial	29,30	29,20	2,30	4,10
1. Investasi Langsung	16,10	19,40	2,90	2,50
2. Investasi Portofolio	19,00	20,60	-1,20	0,10
3. Investasi Lainnya	-5,80	-10,80	0,60	1,50
Neraca Keseluruhan	12,40	11,90	-3,50	-4,00
Cadangan Devisa	116,40	130,20	126,00	119,80
Dalam bulan impor (bulan)	8,4	8,3	7,7	6,9
Transaksi Berjalan (% PDB)	-1,82	-1,71	-2,21	-3,04

Sumber: Bank Indonesia, disusun.

8. Secara keseluruhan, ReforMiner menilai sampai dengan saat ini sektor migas memiliki peran penting terhadap perekonomian Indonesia. Hasil kuantifikasi menunjukkan bahwa ekspor dan impor migas memiliki sensitivitas yang besar terhadap nilai tukar rupiah. Hasil kuantifikasi yang menemukan hubungan antara PMA dan nilai tukar rupiah semakin menegaskan bahwa sektor

migas penting bagi perekonomian Indonesia. Dalam hal ini nilai investasi hulu migas sekitar 10 – 15 miliar USD untuk setiap tahunnya tidak hanya penting bagi penciptaan nilai tambah pada sektor ekonomi riil, memberikan kontribusi penting pada penerimaan APBN, tetapi juga berperan penting terhadap penguatan nilai tukar rupiah.

©2018,ReforMiner Institute

World Trade Centre (WTC) 5 Lt. 3A (3A56)

Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31,

Jakarta, 12920

T : 021-25985112

F : 021-25985001

E : info@reforminer.com

W : www.reforminer.com